

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh orang bukan atas dorongan kebutuhan pokoknya, melainkan adalah apa saja yang dilakukan semata-mata karena kehendak akan kemewahan, kenikmatan, ataupun karena dorongan kebutuhan spiritual Everyman Encyclopedia yaitu ensiklopedia umum yang mencakup berbagai topik, termasuk seni dan spiritualitas. Seni juga merupakan segala macam keindahan yang diciptakan oleh manusia, dan seni tersebut telah menyatu dalam kehidupan sehari-hari setiap manusia, baik bagi dirinya sendiri maupun dalam masyarakat. (Mikke Susanto, 2011 : 354).

Menurut Soedarsono seni pertunjukan adalah salah satu cabang seni yang selalu hadir dalam kehidupan masyarakat. Seni pertunjukan sebagai seni yang hilang dalam waktu, karena hanya bisa kita nikmati apabila seni tersebut sedang dipertunjukan. Sedangkan menurut Sumber Ekonomi kreatif: Rencana Pengembangan seni pertunjukan Nasional 2015 -2019 mendefinisikan seni pertunjukan sebagai cabang kesenian yang *melibatkan* perancang, pekerja teknis dan penampil (*performers*), yang mengolah, mewujudkan dan menyampaikan suatu gagasan kepada penonton (*audiences*); baik dalam bentuk lisan, musik, tata rupa, ekspresi dan waktu yang sama, disini dan kini (*hit et nunc*). (Soedarsono, 2003:1).

Indonesia adalah salah satu negara yang terkenal memiliki berbagai keanekaragaman seni dan budaya, terdiri dari 38 Provinsi dengan 1300 suku bangsa yang membentang dari Sabang sampai Merauke menjadikannya sebuah bangsa yang kaya akan seni dan kebudayaan. Mulai dari kesenian, kepercayaan, adat istiadat hingga perilaku mereka saling mencerminkan kekhasan daerah masing-masing. Dari sekian banyak provinsi yang ada, Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi yang memiliki kekayaan kebudayaan yang berlimpah. Nilai-nilai kebudayaan yang terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Timur ini merupakan sebuah warisan yang harus dijaga dengan baik oleh generasi penerus. provinsi Nusa Tenggara Timur juga merupakan sebuah perangkat promosi kunjungan wisatawan ke Nusa Tenggara Timur. Ini dapat dilihat dengan ramainya pengunjung ketika diadakan

acara-acara pegelaran budaya seperti festival temu karya budaya nasional pada 2015 yang diadakan di Taman Budaya Kupang. (*sumber; pos kupang*, 3 Oktober 2015).

Provinsi Nusa Tenggara Timur atau yang dijuluki Flobamora ini memiliki beragam potensi pada bidang seni terutama dalam bidang seni rupa, seni musik, seni tari dan seni kerajinan tangan, berbagai seni yang si disebutkan di atas dapat dengan mudah ditemukan di NTT. Salah satu bidang seni yang terkenal adalah seni musik yakni alat musik sasando yang berasal dari Kabupaten Rote Ndao, lalu ada pula pada bagian seni tari tarian bidu yang berasal dari Timor Tengah Utara dan sebagainya.

Setelah melihat pontesi di atas maka dibutuhkan sebuah wadah yang mampu merangkul berbagai kesenian dan budaya dalam satu tempat yang dapat merangsang generasi penerus untuk terus menjaga nilai nilai budaya yang ada serta menjadi area promosi kunjungan wisatawan dengan cita rasa lokal yang tinggi. Untuk itu direncanakan sebuah gedung Pertunjukan Seni yang didasari oleh pemikiran kondisi fasilitas seni pertunjukkan saat ini yang kurang memadai yang bisa mencakup beberapa kegiatan. Pusat seni pertunjukan, yang disiapkan merupakan sebuah wadah bagi para seniman untuk berkarya, baik seni musik, seni tari, teater atau seni peran, dan seni rupa. *Pertunjukan seni* sendiri pada umumnya berupa gedung pertunjukan dengan beberapa buah auditorium di dalamnya. Kota Kupang merupakan ibukota propinsi NTT, Sebagai pusat pemerintahan dan aktifitas ekonomi. Karena itu Kota Kupang menjadi lokasi perancangan arsitektur yang menjadi tempat strategis karena memiliki akses yang mudah baik masyarakat dari dalam maupun luar.

Dari pembahasan diatas dibutuhkan sebuah Gedung Pertunjukan Seni, untuk merespon kebutuhan fasilitas yang minim yang dapat mewadahi para seniman seni pertunjukan dan para pecinta seni yang ada di Provinsi NTT serta dapat menampung kegiatan kesenian. *Pertunjukan Seni* adalah gedung pertunjukan serbaguna, yang digunakan untuk berbagai macam jenis pertunjukan seni, pertunjukan seni tari, seni musik dan teater. Dengan disiapkan Kebutuhan ini juga dapat mengangkat masalah desain khusus yakni bagaimana membentuk ruang auditorium dengan akustik dan luasan yang benar serta bagaimana membentuk ruang pendukung lain yang akan menjadi sebuah pusat pertunjukan seni. Dengan adanya pusat pertunjukan seni dapat mewadahi kegiatan kesenian menyebarkan kekayaan artistik dan intelektual, apresiasi

serta pendokumentasian kesenian dan kreativitas di Kota Kupang sebagai sumber yang mendorong kreativitas.

Perencanaan dan perancangan gedung pertunjukan seni di kota Kupang ini menggunakan pendekatan arsitektur kontemporer. Pendekatan ini menawarkan potensi untuk menciptakan desain yang inovatif, kreatif, dan memadukan teknologi terkini, sehingga menciptakan pengalaman yang unik bagi para pengunjung. Dalam makalah penulis akan mengidentifikasi dan menganalisis elemen-elemen arsitektur kontemporer yang dapat diterapkan dalam perencanaan dan perancangan gedung pertunjukan seni. Beberapa aspek yang akan dipertimbangkan dalam skripsi ini meliputi:

1. Estetika Kontemporer: Menerapkan estetika kontemporer dalam arsitektur gedung pertunjukan seni yang melibatkan eksplorasi tren desain, penggunaan bentuk dan material yang inovatif, serta penggunaan elemen visual yang menarik untuk menciptakan identitas visual yang kuat bagi gedung pertunjukan seni.
2. Fungsionalitas: Bagaimana pendekatan arsitektur kontemporer dapat mengoptimalkan fungsi gedung pertunjukan seni. Faktor-faktor seperti tata letak ruang, aksesibilitas, fleksibilitas ruang, dan penataan tempat duduk akan dianalisis untuk menciptakan pengalaman pengunjung yang optimal.
3. Interaksi dengan Lingkungan: Mempertimbangkan bagaimana pendekatan arsitektur kontemporer dapat mengintegrasikan gedung pertunjukan seni dengan lingkungan sekitar. Aspek ini melibatkan pemanfaatan lahan dengan optimal, penggunaan material yang ramah lingkungan.
4. Teknologi dan Inovasi: Menganalisis bagaimana teknologi dan inovasi dapat diterapkan dalam perencanaan dan perancangan gedung pertunjukan seni. Misalnya, penggunaan sistem pencahayaan dan suara canggih, integrasi teknologi digital dalam pengalaman pengunjung, serta penggunaan bahan dan konstruksi inovatif.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah di uraikan, maka identifikasi masalah yang didapat sebagai berikut :

1. Keterbatasan fasilitas : gedung pertunjukan seni khususnya pertunjukan seni tari tradisional yang masih menggunakan fasilitas yang kurang memadai, seperti ruang tari yang kecil, kurangnya ruang penyimpanan peralatan tari, dan kurangnya fasilitas pendukung seperti ruang ganti dan ruang tunggu bagi para penari.
2. Fleksibilitas ruang: Pertunjukan seni tari mungkin melibatkan berbagai jenis pertunjukan, seperti tari kelompok, tari tunggal, atau pertunjukan dengan orkestra. Oleh karena itu, perancangan gedung pertunjukan seni tari tradisional perlu mempertimbangkan fleksibilitas ruang untuk mengakomodasi berbagai jenis pertunjukan dengan optimal.
3. Kurangnya pemanfaatan teknologi: Dalam era arsitektur kontemporer, teknologi telah menjadi bagian penting dalam perancangan gedung. Namun, beberapa gedung pertunjukan seni tari mungkin belum memanfaatkan teknologi secara optimal, baik dalam hal pencahayaan panggung, tata suara, atau integrasi sistem multimedia untuk meningkatkan pengalaman pertunjukan.
4. Integrasi teknologi: Arsitektur kontemporer sering melibatkan penggunaan teknologi modern dalam desain dan fungsi bangunan. Namun, dalam gedung pertunjukan seni tari tradisional, integrasi teknologi tersebut mungkin tidak mudah dilakukan tanpa mengorbankan integritas budaya dan estetika tradisional.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah utama sebagai berikut :

Bagaimana merencanakan dan merancang gedung pertunjukan seni tari tradisional dengan pendekatan arsitektur kontemporer yang mempertahankan nilai budaya, mengintegrasikan teknologi dengan bijaksana, menyediakan

ruang yang sesuai dengan kebutuhan pertunjukan, meningkatkan fleksibilitas ruang, serta menerapkan prinsip keberlanjutan dan efisiensi energi?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Mampu mewujudkan konsep pada Gedung pertunjukan seni yang dapat mewadahi berbagai kegiatan kesenian menyebarkan kekayaan artistik dan intelektual, apresiasi serta pendokumentasian kesenian dan kreativitas di Kota Kupang sebagai sumber yang mendorong kreativitas yang menggunakan pendekatan Arsitektur Kontemporer.

1.3.2 Sasaran

Mewujudkan konsep perencanaan dan perancangan gedung pertunjukan seni berdasarkan aspek-aspek panduan perancangan. Dalam hal ini berkaitan dengan konsep-konsep perancangan, program ruang, pemilihan tapak dan lainnya.

1.4 Metodologi

1.4.1 Metode Pengumpulan Data

1. Data primer

a) Studi lapangan

Secara langsung melakukan survey ke lapangan, dalam hal ini lokasi untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya secara nyata/pasti dan terperinci. Data-data yang diambil antara lain, yaitu:

- Luasan lokasi
- Keadaan topografi
- Geologi
- Vegetasi
- Keadaan lingkungan non-fisik sekitar lokasi

b) Wawancara

Dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada seorang informan, autoritas, atau seorang ahli yang dapat melengkapi dan mendukung data – data yang didapat dari observasi lapangan terkait pusat Pertunjukan seni Kota Kupang

c) Foto dan sketsa

Melakukan pengambilan foto yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran data-data dan menjadikan sebuah dokumentasi. Pengambilan gambar yang dilakukan yaitu: lokasi perencanaan, situasi daerah sekitar, vegetasi serta hal-hal lain yang berhubungan dengan perencanaan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat tidak secara langsung pada saat di lokasi (data penunjang) yang didapat dari instansi-instansi terkait, perseorangan dan literatur lainnya. Dengan kata lain data sekunder berupa data literatur, yang merupakan data hasil penelitian kepustakaan untuk mendapatkan landasan teori yang relevandengan kenyataan di lapangan dan topik penataan.

1.4.2 Kebutuhan Data

Pengumpulan dan merupakan kegiatan yang penting bagi kegiatan penelitian, karena pengumpulan data tersebut akan menentukan berhasiltidaknya suatu penelitian. Sehingga dalam penulisan ini membutuhkan beberapa data, sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Kebutuhan Data

No	Jenis Data	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Alat / Instrumen	Analisis
1.	Data RTRW / BWK Kota Kupang	BAPPEDA Kota Kupang	Pengambilan data secara sekunder, dengan memberikan keterangan pengambilan data	Data, internet	Lokasi Studi

2.	Data Administrasi dan geografis	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Dinas Perumahan, kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup.	Pengambilan data secara sekunder,dengan memberikan keterangan pengambilan data	Data, internet	Lokasi Studi
3.	Foto/dokumentasi	Kamera Pribadi	Pengambilan data secara primer dan sekunder, dengan memberikan keterangan pengambilan data	Kamera, alat ukur, buku catatan / kertas	Kebutuhan bangunan dan site perencanaan
4.	Data tentang kesenian	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kupang	Pengambilan data dengan memberikan surat keterangan pengambilan data		Lokasi Studi

5.	Buku panduan (literatur) yang membahas tentang perencanaan dan perancangan <i>Gedung Pertunjukan Seni</i> , serta teori-teori tentang Pendekatan Arsitektur Kontemporer	Perpustakaan, toko buku (yang terdapat di Kota Kupang), toko buku online (internet), serta jenis skripsi dan jurnal ilmiah yang relevan	Meminjam dengan kriteria yang di terapkan pada perpustakaan, membeli dan menggunakan internet	Buku literatur, materi perkuliahan, jurnal, internet	Estetika, struktur, fungsi, utilitas, sarana dan prasarana penunjang bangunan, serta tapak bangunan
----	---	---	---	--	---

Sumber : Data Pribadi

1.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Observasi Lapangan

Dilakukan dengan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung dilapangan atau lokasi penelitian, sehingga memperoleh data – data existing terkait lokasi perencanaan seperti ;

1) Luasan lokasi

Dilakukan agar penulis mengetahui seberapa besar luas lahan yang digunakan. Dengan demikian konsep perencanaan dapat disesuaikan dengan luas lahan yang ada.

2) Keadaan topografi

Dengan mengetahui keadaan topografi, penulis dapat mempersiapkan konsep struktur dan bentuk yang sesuai dengan keadaan topografi. Hal ini

dilakukan karena topografi bisa saja dimanfaatkan menjadi unsur estetika pada bangunan dan site.

3) Geologi

Sama seperti topografi mengetahui keadaan geologi (jenis tanah) lokasi juga penting dalam penentuan penggunaan struktur pondasi.

4) Vegetasi

Observasi terhadap vegetasi pada lokasi dibutuhkan karena dapat membantu penentuan vegetasi apa saja yang bisa tumbuh di lokasi dan akan ditempatkan pada lokasi sesuai konsep perencanaan.

5) Hidrologi

Mengetahui kondisi hidrologi dapat membantu dalam konsep perencanaan yang akan berkaitan dengan kebutuhan dalam bangunan.

6) Peruntukan lahan

Dengan melakukan observasi secara langsung maka data yang diterima akan lebih valid. Seperti peruntukan lahan, perlu diketahui apakah lokasi tersebut diijinkan untuk pembangunan atau tidak.

7) Batas administrasi site.

Batas administrasi site yang dimaksud adalah batas timur, barat, selatan dan utara rencana lokasi terbangun.

8) Kondisi permukiman

Kondisi permukiman warga sangat penting dalam perencanaan *Gedung Pertunjukan Seni*, seperti pengaruh letak permukiman terhadap letak perencanaan.

1.4.4 Teknik Analisis Data

a) Kualitatif

Metode ini juga dinamakan postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat post positifisme, serta sebagai metode artistic karena proses penelitian lebih bersifat

seni (kurang terpolo), dan disebut metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Analisa Kualitatif meliputi hubungan sebab akibat dalam kaitannya dengan penciptaan lingkungan yang memiliki hubungan dengan Perencanaan dan Perancangan *Gedung Pertunjukan Seni* di Kota Kupang.

b) Kuantitatif

Merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, table, grafik, atau tampilan lainnya. Analisa ini dilakukan dengan membuat perhitungan-perhitungan tertentu berdasarkan sebab-akibat studi sesuai dengan tahapan deskripsi, reduksi dan seleksi yang dibuat guna menentukan besaran atau luasan guna memenuhi kebutuhan dan fasilitas pendukung yang digunakan.

- Jumlah pengguna
- Dimensi ruang
- Fasilitas – fasilitas
- Bentuk dan tampilan bangunan

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan

1.5.1 Ruang Lingkup

Lingkup pembahasan ditekankan pada berbagai hal yang berada dalam disiplin ilmu arsitektur untuk perencana dan perancangan *Gedung Pertunjukan Seni*. Hal – hal di luar ilmu arsitektur yang mempengaruhi, melatarbelakangi, menentukan dan mendasari faktor –faktor perancangan akan dipertimbangkan, dibatasi dan diasumsikan berdasarkan data yang ada tanpa pembahasan secara mendalam sepanjang masih berkaitan dan mendukung masalah utama.

1.5.2 Batasan

Studi ini dibatasi pada perencanaan *Gedung Pertunjukan Seni* yang mampu menjadi wadah pertunjukan kesenian dari berbagai macam seni musik dan seni tari yang ada dan juga ruang promosi wisata dari berbagai daerah di Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan memperhatikan fungsi maupun citra visual dengan menerapkan desain arsitektur yang berkaitan dengan fungsi, ruang, tampilan dan struktur.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang Latar Belakang, Rumusan masalah, Tujuan dan Sasaran, Ruang Lingkup dan Batasan Studi, Metodologi Penelitian serta Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan tentang Landasan teori, pemahaman judul, pemahaman teori perencanaan serta pemahaman tema.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Menjelaskan tentang gambaran umum obyek perencanaan , melalui kondisi eksisting, iklim, topografi, vegetasi dan skala.

BAB IV ANALISA

Berisi analisa tentang pemilihan lokasi, tapak, aktivitas, sirkulasi, kapasitas ruang, luasan ruang, bentuk dan tampilan, berupa alternatif-alternatif dalam perancangan.

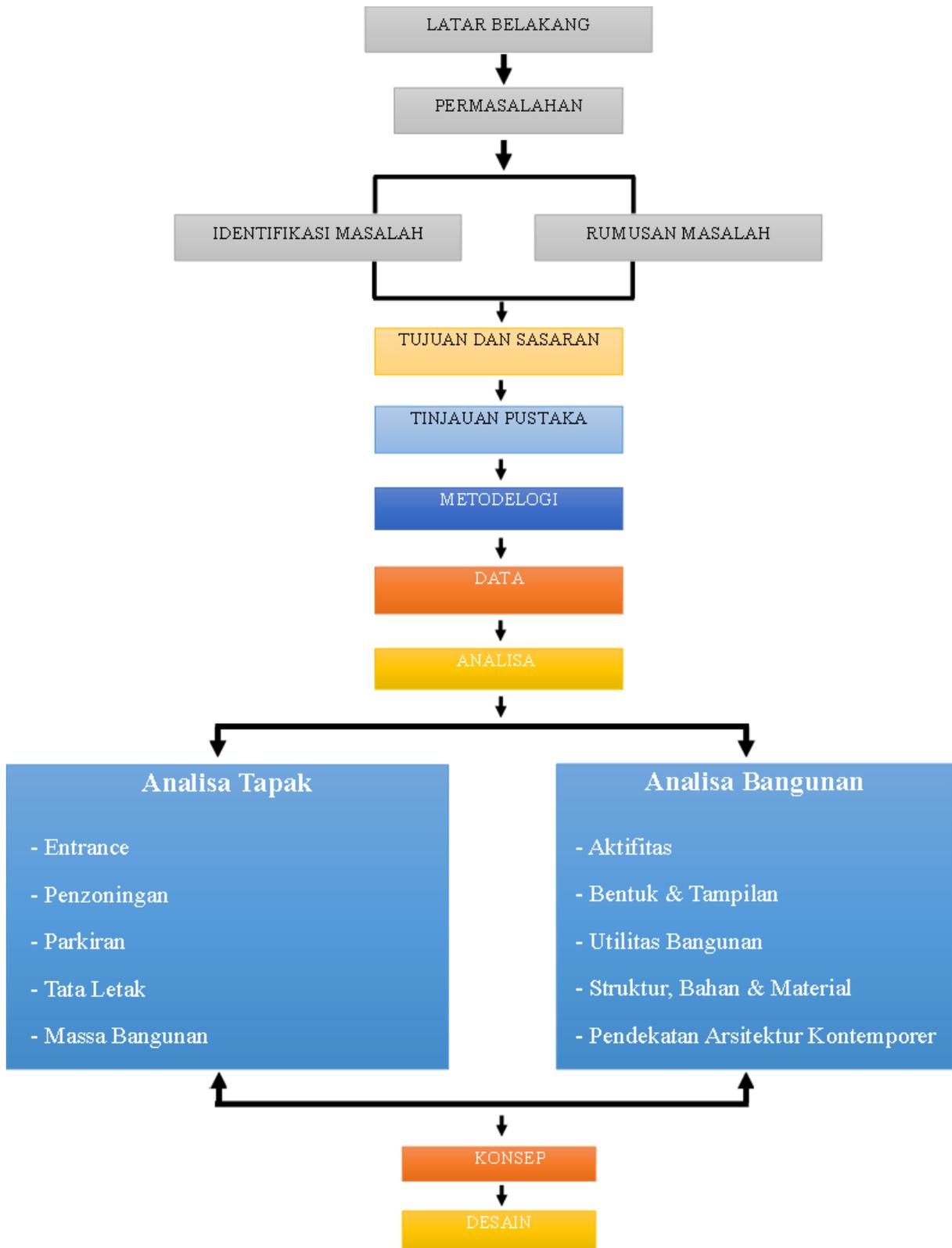
BAB V KONSEP

Berisi konsep tentang lokasi yang direncanakan, tapak, aktivitas, sirkulasi, bentuk dan tampilan, struktur, utilitas dan sebagainya yang diperoleh dari analisa sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi referensi yang digunakan pada penulisan makalah tugas akhir perencanaan dan perancangan Gedung pertunjukan seni.

1.6 Kerangka Berpikir



Bagan 1 : Kerangka Berpikir

Sumber : Data Pribadi